

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pemilihan karier bagi siswa adalah hal yang sangat penting bagi masa depan yang akan di lanjutkan siswa kedepannya. Bagi peserta didik SMA akan memilih untuk melanjutkan perguruan tinggi dengan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat dari peserta didik atau pilihan lain yaitu bekerja dengan hanya bermodalkan ijazah SMA nya. Di zaman sekarang khususnya untuk peserta didik kelas XI yang akan naik ke kelas XII mulai merancang karier untuk persiapan melanjutkan karier yang akan dipilih. Setiap individu tentunya perlu membuat keputusan tentang kariernya (*career decision-making*). Karier merupakan suatu peran yang khas yang diperankan oleh individu yang dibentuk berdasarkan sesuatu yang dipilih dan tidak dipilih oleh individu tersebut (Herr & Crammer dalam Brown, 2012). Maka diperlukan kerja sama antar peserta didik untuk bisa menentukan pemilihan karier

dengan cara berdiskusi dengan sesama teman untuk bisa bersama-sama merencanakan apa karier yang cocok bagi dirinya. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2014), remaja usia 11 tahun hingga dewasa sudah mampu untuk melakukan idealisasi serta membayangkan kemungkinan-kemungkinan tentang solusi masalah yang mereka hadapi.

Namun pada fenomena yang terjadi pada peserta didik di SMA Dr. Soetomo Surabaya yang belum memiliki pandangan untuk pemilihan karier pada masa depan nya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari hasil observasi atau interview dengan guru BK peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih karier seperti tidak bisa memilih jurusan di perguruan tinggi, dan dampak negatif yang terjadi pada peserta didik apabila tidak bisa menentukan pilihan karier ialah pertama individu akan berhenti karena ketidakcocokan dengan bakat minatnya, kedua individu tersebut tetap akan melanjutkan studinya walaupun dalam keadaan terpaksa, ketiga individu tersebut akan mengikuti jurusan tersebut seiring berjalannya waktu. Kegagalan dalam menentukan karier

tentunya akan mempengaruhi aspek fisik dan psikologis individu. Kerugian yang didapatkan jika tidak memikirkan dan menentukan karier dengan matang-matang akan berpengaruh pada masa depan. Jika tidak dibimbing sejak dini maka peserta didik akan kehilangan arah. Peserta didik akan merasa menyesal di masa depan. Penelitian terdahulu oleh Agus Priambodo dari Universitas Negeri Semarang, hasil penelitian tentang sikap memilih karier siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Ungaran sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media permainan kartu karier termasuk dalam kriteria netral dengan persentase rata-rata 66,43%. Masalah pilihan karier siswa kedua indikator termasuk dalam kriteria netral, indikator fase fantasi dan tentatif dengan persentase 65,00%, sedangkan fase realistik dengan persentase 67,85% (Agus Priambodo,2016). Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan adanya presentase yang rendah menunjukkan sikap pemilihan karier pada peserta didik. Ada juga penelitian terdahulu dari Aniek Wirastania, penelitian ini akan melihat efektifitas program bimbingan karier dalam mengembangkan konsep diri siswa dalam pemilihan

karier. Penelitian nya menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah quasi experimental design (eksperimen semu). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes menggunakan angket konsep diri dalam pemilihan karier, sedangkan nontes dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji wilcoxon yang pengujiannya dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 17 didapatkan hasil 0,018. Nilai ini bermakna dalam penelitian dan terdapat perbedaan skor konsep diri dalam pemilihan karier siswa sebelum dan sesudah mengikuti sesi bimbingan karier. Hasil dalam penelitian ini adalah program bimbingan karier dapat efektif dalam menggunakan konsep diri dalam pemilihan karier (Wirastania, 2016)

Masalah pemilihan karier peserta didik sering dialami oleh peserta didik menjelang selesai nya pendidikan menengah keatas atau SMA kelas XII, peserta didik diwajibkan untuk

memilih melanjutkan karier seperti apa dan bagaimana peserta didik bisa tau apa yang cocok bagi peserta didik untuk masuk ke perguruan tinggi mana dengan mengambil jurusan yang cocok. Sering adanya peserta didik mengikuti kemauan dari orang tua dan sebenarnya itu tidak cocok dengan apa yang ada di diri peserta didik dan mengakibatkan adanya masalah di masa depan seperti bisa di keluarkan dari perguruan tinggi karena peserta didik tidak mampu untuk mengikuti jurusan yang di pilihkan oleh orang tua. Oleh sebab itu diperlukan adanya bimbingan dari sejak dini dengan berkonsultasi ke guru BK untuk pemilihan karier yang cocok sesuai minat dan bakat dari peserta didik. Creed dkk. (2009) juga mengatakan bahwa wawasan yang minim tentang program studi serta pengetahuan yang terbatas tentang jurusan yang tersedia di perguruan tinggi juga menghambat siswa remaja untuk memutuskan pilihan karier. Kurangnya informasi pengetahuan dan wawasan remaja mengenai program studi, jurusan dan dunia kerja akan membuat remaja salah memilih jurusan sehingga berdampak negatif bagi karier mereka kelak.

Siswa menengah keatas yang rata-rata usianya antara 16 sampai 18 tahun yang merupakan masa remaja akhir yang sering ditandai dengan adanya tingkah laku yang masih berubah-ubah menjadikan sebuah perhatian dan permasalahan bagi konselor untuk selalu memantau dan membimbing peserta didik supaya bisa memilih karier yang tepat sesuai minat dan bakat nya untuk masa depan. Dapat disimpulkan bahwa keputusan pemilihan karier adalah proses individu memahami dirinya dan dunia pekerjaan serta kemampuan mengintegrasikan antara dirinya dengan pekerjaannya (Parsons dalam Creed dkk., 2009).

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok yang dibatasi 10-15 orang, sehingga memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal, serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi tentang cara penyesuaian diri peserta didik dalam pemilihan karier secara lebih mendalam. hal ini senada dengan

pendapat Romlah(Nuraqmarina & Risnawati, 2018). Dengan adanya bimbingan kelompok ini diharapkan peserta didik lebih bisa menetapkan karier sejak dini sesuai dengan minat dan bakat.

Sejatinya pemilihan karier siswa juga tidak terlepas dari peran orang tua dan juga guru BK yang selalu mengarahkan dan membimbing peserta didik disaat berada di lingkungan sekolah sedangkan di lingkungan rumah pengawasan penuh oleh orang tua. Pemilihan karier peserta didik masih banyak yang dilimpahkan kepada keputusan dari orang tua ataupun mengikuti jejak karier dari orang tua seperti jika orang tua menjadi dokter dan anak nya meneruskan karier ayahnya menjadi dokter juga masalah seperti itu masih sangat banyak di kalangan masyarakat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa bisa memilih dan mengambil keputusan sesuai keinginan dengan arahan serta bimbingan dari konselor dan mengkomunikasikan dengan orang tua peserta didik.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu, apakah ada pengaruh yang signifikan

penggunaan diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kerja sama dalam memilih karier peserta didik?

### **C. TUJUAN MASALAH**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi penerapan diskusi kelompok untuk meningkatkan kerja sama dalam memilih karier peserta didik.

### **D. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI**

#### **OPERASIONAL**

#### **1. Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu sikap kerja sama dalam memilih karier peserta didik sebagai variabel terikat, dan diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok sebagai variabel bebas.

#### **2. Definisi Operasional**

Kedua variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:



- 1) Pemilihan karier peserta didik adalah proses perkembangan individu untuk memilih keputusan yang penting bagi masa depan dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi untuk pemilihan karier peserta didik, dan faktor tersebut yaitu: 1) psikologis, 2) pengetahuan informasi karier, 3) lingkungan.
- 2) Teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok adalah suatu bentuk proses pertukaran pemikiran antara peserta didik yang sudah ditentukan melalui kesukarelaan dan proses diskusi bisa dibentuk secara kelompok diskusi kecil maupun kelompok diskusi besar. diskusi yang bertujuan untuk memperoleh alternatif dalam pemecahan masalah yang telah didiskusikan.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru BK di sekolah, Prodi BK, dan peneliti yang diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi guru BK dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu peserta didik untuk bisa berkerja sama unruk pemilihan karier dengan diskusi kelompok.
2. Bagi prodi BK, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa meningkatkan program studi dan meningkatkan kualitas mahasiswa penempuh program studi bimbingan dan konseling.
3. Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti bisa lebih meningkatkan kualitas pada diri sendiri untuk lebih belajar lagi dan menjadi seorang calon konselor yang baik dan profesional.